

Jurnal Strategi dan Bisnis

**Strategi Implementasi *Good Governance* dan Birokrasi
(Inti Wasiati)**

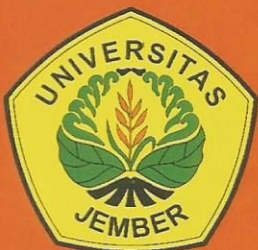
**Perilaku Inovatif, Keterampilan Komunikasi dan Kerja Tim pada Kesuksesan
Berwira Usaha
(Wheny Khristianto, R.Maulana Hari Saputra, Hartono)**

**Pengaruh Faktor-Faktor Budaya Perusahaan terhadap Kinerja Pegawai pada
PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Jember
(Sovia Anggraini Setiono)**

**Privatisasi BUMN dan Reorientasi Peran Negara di Sektor Bisnis Pasca
Orde Baru (Studi Komparasi Tiga Masa Pemerintahan)
(Syamsul Ma'arif)**

**Implementasi Kebijakan Alokasi Dana Desa di Desa Sumberkolak Kecamatan
Panarukan Kabupaten Situbondo
(Andi Jaka Setiawan, Djoko Poernomo, Edy Wahyudi)**

**Disiplin Kerja dalam Mempertahankan Produktivitas Kerja Karyawan pada
PT Lumiga Indah Selaras Denpasar Bali
(Rima Yulianti)**



**Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Jember**

JURNAL STRATEGI DAN BISNIS

REDAKSI

Penanggung Jawab

Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis

Pemimpin Redaksi

Zarah Puspitaningtyas

Dewan Redaksi

Sasongko, Edy Wahyudi

Redaktur Pelaksana

Djoko Poernomo

Sekretaris Redaktur

Ika Sisbintari

Editor Teknik

Chandra Eko Wahyudi Utomo

Kesekretariatan

Indaryani

Mitra Bestari

Sam'un Jaja Rahardja (Universitas Padjadjaran, Bandung)
Martani Huseini (Universitas Indonesia, Jakarta)
Togar M. Simatupang (Institut Teknologi Bandung, Bandung)
Fitri Abdillah (STP Tri Sakti, Jakarta)
Poerwanto (Praktisi Manajemen Bisnis)

Diterbitkan Oleh

Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember
Anggota Asosiasi Ilmu Administrasi Bisnis Indonesia (AIABI)

Alamat Redaksi

Ruang Redaksi Strategi & Bisnis Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember
Jl. Kalimantan No. 37 Jember 68121
Telp./Fax. 0331 – 335586
Surel: jurnal.adbis@unej.ac.id
Laman: <http://www.adbis.fisip.unej.ac.id>

DAFTAR ISI

Strategi Implementasi <i>Good Governance</i> dan Birokrasi Inti Wasiati	137
Perilaku Inovatif, Keterampilan Komunikasi dan Kerja Tim pada Kesuksesan Berwira Usaha (Studi Empirik pada Usaha Mikro di Kecamatan Rajabasa Bandar Lampung) Wheny Khristianto, R.Maulana Hari Saputra, Hartono	169
Pengaruh Faktor-Faktor Budaya Perusahaan Terhadap Kinerja Pegawai pada PT. Bank Mandiri (Persero) Jember Sovia Anggraini Setiono	183
Privatisasi BUMN dan Reorientasi Peran Negara di Sektor Bisnis Pasca Orde Baru (Studi Komparasi Tiga Masa Pemerintahan) Syamsul Ma'arif	205
Implementasi Kebijakan Alokasi Dana Desa di Desa Sumberkolak Kecamatan Pancarukan Kabupaten Situbondo Andi Jaka Setiawan, Djoko Poernomo, Edy Wahyudi	223
Disiplin Kerja dalam Mempertahankan Produktivitas Kerja Karyawan pada PT Lumiga Indah Selaras Denpasar - Bali Rima Yulianti	245

**Perilaku Inovatif, Keterampilan Komunikasi dan Kerja Tim pada Kesuksesan Berwira Usaha
(Studi Empirik Pada Usaha Mikro Di Kecamatan Rajabasa Bandar Lampung)**

Wheny Khristianto¹⁾, R. Maulana Hari Saputra²⁾, Hartono³⁾

¹⁾. Jurusan Administrasi Bisnis, FISIP Universitas Jember

²⁾. Jurusan Administrasi Bisnis, FISIP Universitas Lampung

³⁾. Jurusan Administrasi Bisnis, FISIP Universitas Lampung

Kontak korespondensi: whenykh@yahoo.com

Abstract

Purpose: *This study aims: (1) to analyze the factors which influenced to the process of successful entrepreneurship among micro businesses in District of Rajabasa, Bandar Lampung, Indonesia, (2) to explore the relationship among innovative behavior, communication skill, and team work on the successful entrepreneurship.*

Design/methodology/approach: *A total of 40 questionnaires was collected via purposive sampling from the success entrepreneur in the District of Rajabasa, Bandar Lampung. A model that assesses the influence between the proposed variables was tested using SPSS 16.0. Findings:* *The findings revealed that: (1) communication skills and teamwork do not have a statistically significant influence on the successful entrepreneurship, (2) innovative behavior has a statistically significant influence on the successful entrepreneurship, and (3) simultaneously, innovative behavior, communications, and teamwork have a statistically significant influence on the successful entrepreneurship. Originally/value:* *Despite vast research on innovative behavior, communication skill, and teamwork, very few studies have examined among micro businesses in the District of Rajabasa, Bandar Lampung.*

Keywords: *influence innovative behavior, communication skills, teamwork and the successful entrepreneurship*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap proses kesuksesan berwirausaha di kalangan usaha mikro di Kecamatan Rajabasa, Bandar Lampung, Indonesia dan untuk mengeksplorasi hubungan antara perilaku inovatif, keterampilan komunikasi, dan kerja tim pada kewirausahaan yang sukses. Sebanyak 40 kuesioner dikumpulkan melalui *purposive sampling* dari pengusaha sukses di Kecamatan Rajabasa, Bandar Lampung. Sebuah model yang menilai pengaruh antara variabel yang diusulkan diuji dengan menggunakan SPSS 16.0. Temuan menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi dan kerja sama tim tidak

memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik pada kesuksesan berwira usaha, perilaku inovatif memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik pada kesuksesan berwira usaha, dan secara bersamaan, perilaku inovatif, komunikasi, dan kerja sama tim memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik pada kesuksesan berwira usaha. Meskipun terdapat berbagai penelitian tentang perilaku inovatif, keterampilan komunikasi, dan kerja sama tim, tetapi sangat sedikit penelitian yang melakukan penelitian pada kalangan usaha mikro di Kabupaten Rajabasa, Bandar Lampung.

Kata Kunci: pengaruh perilaku inovatif, kemampuan komunikasi, kerja sama tim dan kesuksesan berwira usaha.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era sekarang ini informasi menjadi tolak ukur perkembangan industri di berbagai bidang. Perkembangan informasi yang begitu cepat dapat diakses dalam waktu singkat membawa banyak keuntungan, tetapi dibalik itu juga banyak hal negatif yang dapat merusak mentalitas dan cara berfikir seseorang karena adanya informasi yang tidak sehat tersebut. Dalam dunia kerja tidak hanya memilih calon pekerja yang cakap dalam kemampuan akademik saja (*hard skills*), tetapi juga sangat memperhatikan nilai-nilai kecakapan lainnya diantaranya nilai kejujuran, tanggung jawab, sopan santun, disiplin, komitmen, rasa percaya diri, etika, kerja sama, kreativitas, komunikasi, dan kepemimpinan (*soft skills*). Memiliki kemampuan *hard skills* yang tinggi tetapi tidak disertai dengan *soft skills* yang baik, akan menghasilkan sumber daya manusia dengan keterampilan kurang maksimal.

Terdapat pengusaha sukses di dunia yang memiliki perusahaan besar tetapi

tidak memiliki pendidikan formal seperti Bill Gates yang pernah dinobatkan sebagai orang terkaya tahun 1995-2006 ini pernah menyicipi bangku kuliah tetapi ia adalah seorang mahasiswa yang tidak menyelesaikan kuliahnya. Setelah dia keluar, dia lalu memulai bisnis *software computer*, yang ia namai Microsoft Corporation. Contoh lain adalah Steve Jobs, seorang inovator pembuatan *gadget* canggih yang digandrungi orang saat ini melalui perusahaan Apple. Dia hanya kuliah satu semester saja terus memutuskan keluar dan membuat produk inovatif teknologi komunikasi dan komputer. Selain mereka berdua, masih ada Mary Kay Ash, Walt Disney, Richard Branson, Simon Cowell, Michael Dell dan lainnya.

Setelah melihat fenomena tersebut, maka timbulah asumsi bahwa kesuksesan berwira usaha tidak selamanya harus ditempuh setelah orang menempuh jenjang pendidikan formal. Tentunya terdapat faktor-faktor lain yang membuat mereka dapat sukses menjadi wira usaha. Jika berbicara tentang kewirausahaan,

maka tidak terlepas dari peran individu yang terlibat di dalamnya.

Penelitian yang telah dilakukan oleh *Harvard University of Amerika Serikat (AS)*, mengungkapkan bahwa kesuksesan seseorang tidak ditentukan oleh pengetahuan dan keterampilan teknis saja (*hard skill*), tetapi juga dipengaruhi oleh keterampilan mengelola diri dan orang lain (*soft skill*). Penelitian ini mengemukakan bahwa kesuksesan seseorang hanya ditentukan sekitar 20% oleh *hard skill* dan sisanya sekitar 80% yaitu dengan *soft skill* (Utomo, 2010).

Sharma dalam Utomo (2010), menyebutkan bahwa *soft skills* adalah seluruh aspek dari *generic skills* yang juga termasuk elemen-elemen kognitif yang berhubungan dengan *non-academic skills*. Ditambahkan pula bahwa, berdasarkan hasil penelitian, tujuh *soft skills* yang diidentifikasi dan penting dikembangkan pada peserta didik di lembaga pendidikan tinggi, meliputi; keterampilan berkomunikasi (*communicative skills*), keterampilan berpikir dan menyelesaikan masalah (*thinking skills and Problem solving skills*), kekuatan kerja tim (*team work force*), belajar sepanjang hayat dan pengelolaan informasi (*life-long learning and Information management*), keterampilan wira usaha (*entrepreneur skill*), etika, moral dan profesionalisme (*ethics, moral and professionalism*), dan keterampilan kepemimpinan (*leadership skills*). Berikutnya, dijelaskan bahwa atribut personal tersebut merupakan salah satu faktor yang berperan mendorong kesuksesan berwira usaha.

Dari sekian banyak atribut personal yang dimiliki seorang wira usaha, kemampuan berkomunikasi, kinerja tim dan tingkah laku inovatif yang dimiliki seorang wira usaha merupakan hal-hal yang cukup berperan penting dalam menghadapi tantangan globalisasi. Dalam hal ini dapat dilihat bahwa, seorang wira usaha merupakan agen perubahan yang mengenalkan inovasi-inovasi seperti produk, metode produksi, teknik penjualan dan tipe alat yang baru. Komunikasi yang aktif serta tingkah laku inovatif yang dimiliki oleh seorang wira usaha membuat mereka mampu menghadapi tantangan dengan mengubahnya menjadi peluang serta menciptakan kondisi tim kerja yang baik juga demi pencapaian kesuksesan berwira usaha tersebut. Hal ini tentunya akan menunjang kemajuan bisnis yang mereka jalankan, karena dengan hal-hal di atas mereka memiliki kemampuan untuk menghasilkan dan mengimplementasikan gagasan atau ide baru yang lebih baik dan berbeda.

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini merumuskan beberapa masalah, yaitu:

1. Apakah perilaku inovatif, keterampilan komunikasi, dan kerja tim secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kesuksesan wira usaha di kalangan pelaku usaha mikro di Kecamatan Rajabasa, Bandar Lampung?

2. Apakah perilaku inovatif, keterampilan komunikasi, dan kerja tim secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kesuksesan wira usaha di kalangan pelaku usaha mikro di Kecamatan Rajabasa, Bandar Lampung?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa besar perilaku inovatif, keterampilan komunikasi, dan kerja tim secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kesuksesan wira usaha di Bandar Lampung?
2. Untuk mengetahui seberapa besar perilaku inovatif, keterampilan komunikasi, dan kerja tim secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kesuksesan wira usaha di Bandar Lampung?

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Perilaku Inovatif

Skinner (1938) seorang ahli psikologi, merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Oleh karena perilaku ini terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme, dan kemudian organisme tersebut merespon, maka teori Skinner disebut teori "S-O-R" atau *Stimulus – Organisme – Respon*.

Menurut Wess & Farr dalam de Jong & Kemp (2003) perilaku inovatif adalah semua perilaku individu yang diarahkan untuk menghasilkan, memperkenalkan,

dan mengaplikasikan hal-hal 'baru', yang bermanfaat dalam berbagai level organisasi. Hal tersebut tentunya dapat menghasilkan sebuah inovasi.

Perilaku inovatif ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: *connection to other groups, degree of group influence, reference group attractiveness, dan connection within groups* (Arnould, et. al, 2007). Hal ini menunjukkan bahwa perilaku inovatif bukan hanya terletak pada kemampuan individu saja, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor yang ada di luar individu. Pada konteks ini, kita bisa jadi menemukan seseorang yang sebenarnya tidak mempunyai perilaku inovatif yang kuat, tetapi karena orang tersebut berada pada lingkungan yang inovatif maka orang tersebut dapat berubah menjadi individu yang inovatif. Perilaku inovatif tersebut muncul dapat dikarenakan dari proses pengamatan, meniru, dan berusaha memodifikasi dari sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang baru dan bernilai.

Istilah inovasi dalam organisasi pertama kali diperkenalkan oleh Schumpeter pada tahun 1934. Inovasi dipandang sebagai kreasi dan implementasi 'kombinasi baru'. Istilah kombinasi baru ini dapat merujuk pada produk, jasa, proses kerja, pasar, kebijakan dan sistem baru. Oleh karenanya definisi dari inovasi meliputi inisiasi dan implementasi sesuatu yang baru (Zaltman, 2003 dalam de Jong dan Hartog (2007). Perilaku inovatif berhubungan erat dengan kreatifitas karyawan (de Jong dan Hartog, 2007). Batas antara inisiasi dan implementasi sangat tidak jelas, sehingga beberapa

peneliti mengajukan model-model kreatifitas selalu memberikan perhatian pada implementasi dari ide kreatif. Karena perbedaan yang kurang jelas antara kedua hal tersebut, Basadur (2004) membedakan istilah antara *problem finding*, *problem conceptualisation*, *problem solving*, dan *solution implementation*.

De Jong dan Hartog (2007) juga mengemukakan bahwa terdapat pendapat yang membedakan antara perilaku inovatif dan kreatifitas. Pengertian perilaku inovasi lebih ditekankan pada menghasilkan hal-hal yang memberikan keuntungan (*benefit*), termasuk di dalamnya adalah nilai tambah.

2.2 Keterampilan Komunikasi

Theodore dalam Suranto (2010) menyatakan bahwa komunikasi ialah proses yang di dalamnya menunjukkan arti pengetahuan dipindahkan dari seseorang kepada orang lain, biasanya dengan maksud mencapai beberapa tujuan khusus. Proses komunikasi merupakan proses penyampaian pikiran oleh seseorang kepada orang lain. Pikiran tersebut dapat berupa gagasan, ide, pendapat, informasi dan segala sesuatu yang ada di benak seseorang untuk diwujudkan segala bentuk ekspresi sehingga orang lain dapat menerima pikiran tersebut. Pada konteks bisnis, kemampuan melakukan komunikasi merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan bisnis. Seorang pelaku bisnis tidak dapat melakukan komunikasi bisnis dengan baik jika orang tersebut tidak mempunyai ketrampilan dalam berkomunikasi.

Setiap proses komunikasi dalam bisnis sangat penting, karena hal tersebut membawa konsekuensi pada keberhasilan bisnis. Oleh karena itu, persiapan melakukan komunikasi, merancang bentuk komunikasi dan strateginya harus dapat diperhatikan oleh para pelaku bisnis. Sebuah ide atau gagasan yang sangat bagus, namun hal tersebut dikomunikasikan secara kurang bagus bisa jadi tidak dapat diterima oleh pihak lain. Pada konteks ini, seorang pelaku bisnis dituntut tidak hanya dapat menyampaikan pikiran-pikirannya, tetapi dia juga dituntut untuk dapat memahami situasi, kondisi orang yang akan diajak berbicara.

Dalam berwira usaha memang seseorang dituntut untuk dapat menyalurkan apa yang sebenarnya ia inginkan, untuk mendapatkan apa yang menjadi tujuannya biasanya akan terjadi sebuah negosiasi yang memungkinkan seorang wira usaha mampu mencapai tujuannya. Negosiasi adalah sebuah bentuk interaksi sosial saat pihak - pihak yang terlibat berusaha untuk saling menyelesaikan tujuan yang berbeda dan bertentangan.

2.3 Kerja Tim

Tracy (2006) menyatakan bahwa kerja tim merupakan kegiatan yang dikelola dan dilakukan sekelompok orang yang tergabung dalam satu organisasi. Kerja tim dapat meningkatkan kerja sama dan komunikasi di dalam dan di antara bagian-bagian perusahaan. Selanjutnya, Tracy (2006) berpendapat bahwa kerja tim merupakan kegiatan

yang dikelola dan dilakukan sekelompok orang yang tergabung dalam satu organisasi. Kerja tim dapat meningkatkan kerja sama dan komunikasi di dalam dan di antara bagian-bagian perusahaan.

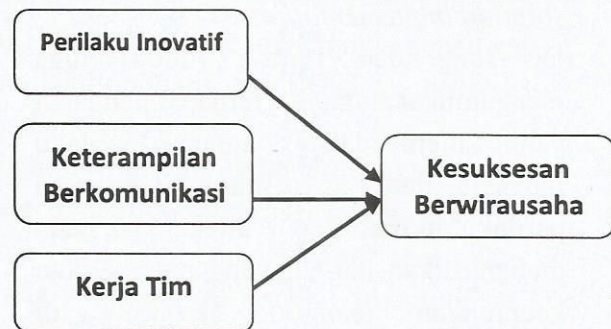
2.4 Kesuksesan Berwira Usaha

Sukses pada setiap orang itu memiliki level yang berbeda-beda. Tracy (2006) juga mengungkapkan bahwa sukses adalah kemampuan untuk menjalani hidup anda sesuai dengan keinginan anda, melakukan apa yang paling dinikmati, dikelilingi oleh orang-orang Anda senangi dan hormati." Jadi sukses adalah keberhasilan untuk mencapai sebuah tujuan. Salah satu kesuksesan dalam bidang kewirausahaan yaitu wira usaha adalah seorang yang memiliki kombinasi unsur elemen internal yang meliputi kombinasi inovasi, visi, komunikasi, optimisme, dorongan semangat dan kemampuan untuk memanfaatkan peluang usaha (Usman, dalam Daryanto dan Cahyono (2013). Jadi kesuksesan berwira usaha perlu orang-orang yang memiliki kemampuan secara intuisi dalam melihat dan mengelola setiap peluang yang ada, yaitu kesempatan usaha yang dimanfaatkannya untuk meraih keuntungan menuju kesuksesan. Oleh karena itu tingkah laku atau perilaku seseorang individu terbentuk karena adanya suatu interaksi antara seorang individu dengan lingkungannya.

2.5 Hipotesis Penelitian

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel bebas, yaitu: perilaku inovatif,

keterampilan komunikasi, dan kerja tim. Kemudian terdapat satu variabel terikat, yaitu kesuksesan berwira usaha. Hipotesis yang dirancang dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1 berikut



Gambar 1. Model Hipotesis Penelitian

Model hipotesis pada Gambar 1 tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- H_1 :Perilaku inovatif, keterampilan komunikasi, dan kerja tim secara parsial berpengaruh terhadap kesuksesan berwira usaha.
- H_2 :Perilaku inovatif, keterampilan komunikasi, dan kerja tim secara simultan berpengaruh terhadap kesuksesan berwira usaha.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah para pelaku usaha mikro kuliner dan komputer di Kecamatan Rajabasa, Bandar Lampung dengan kriteria: (a) sudah menjalankan usahanya lebih dari 2 tahun, (b) usaha yang mereka jalankan terus berkembang dalam aspek

pendapatan dan aset. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Sedangkan skala pengukuran yang digunakan pada kuesioner adalah skala likert. Terdapat 40 kuesioner yang kemudian dianalisis menggunakan regresi berganda, uji validitas dan reliabilitas, dan uji hipotesis melalui uji R^2 , uji t dan uji F.

IV. HASIL PENELITIAN

a. Uji Validitas

Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui sah atau tidaknya pertanyaan yang diajukan ke responden mengenai penelitian ini dengan menghilangkan salah satu item yang tidak valid yaitu item no 3. Secara lengkap, hasil uji validitas dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

No.Item	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
1	0,528	0,312	Valid
2	0,554	0,312	Valid
4	0,593	0,312	Valid
5	0,630	0,312	Valid
6	0,509	0,312	Valid
7	0,638	0,312	Valid
8	0,451	0,312	Valid
9	0,575	0,312	Valid
10	0,626	0,312	Valid
11	0,563	0,312	Valid
12	0,327	0,312	Valid
13	0,698	0,312	Valid
14	0,620	0,312	Valid
15	0,507	0,312	Valid
16	0,760	0,312	Valid
17	0,643	0,312	Valid
18	0,565	0,312	Valid
19	0,646	0,312	Valid

20	0,649	0,312	Valid
21	0,791	0,312	Valid
22	0,596	0,312	Valid
23	0,722	0,312	Valid
24	0,811	0,312	Valid
25	0,715	0,312	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah, 2014

Berdasarkan Tabel 1, diperoleh nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel. Hal ini menunjukkan bahwa data-data tersebut adalah valid dan dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

b. Uji Realiabilitas

Uji reliabilitas ini untuk mengetahui konsistensi pertanyaan pada kuesioner. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha	Keterangan
Perilaku Inovatif (X1)	0,761	Reliabel
Keterampilan Komunikasi (X2)	0,627	Reliabel
Kerja Tim (X3)	0,614	Reliabel
Kesuksesan Berwirausaha (Y)	0,607	Reliabel

Sumber: Data Primer yang diolah, 2014

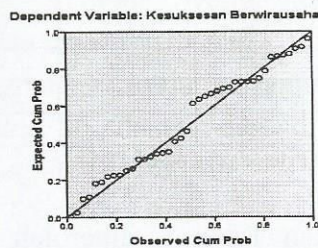
Berdasarkan data yang tersaji pada Tabel 2, diketahui bahwa semua variabel memiliki reliabilitas yang moderat atau sedang.

c. Uji Asumsi Klasik

(i) Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dari data penelitian dapat dilihat pada Gambar 2 berikut ini.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Sumber : Data Primer yang diolah, 2014

Dari Gambar 2 di atas dapat disimpulkan bahwa data distribusi normal, dimana data terlihat menyebar mengikuti garis diagonal dan diagram histogram yang tidak condong ke kiri dan ke kanan sehingga dapat dikatakan data berdistribusi normal.

(ii) Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas pada data penelitian ini dapat ditunjukkan pada Tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

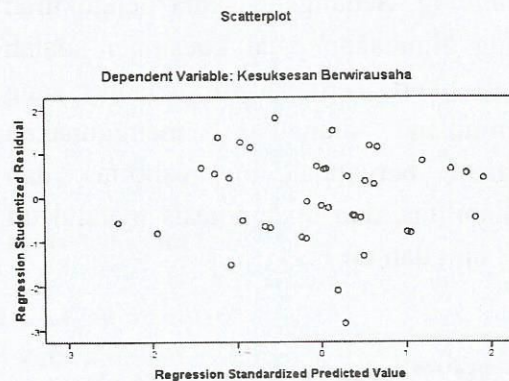
Model	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
Perilaku Inovatif	0,772	1,296
Keterampilan Komunikasi	0,773	1,294
Kerja Tim	0,957	1,044

Sumber : Data Primer yang diolah, 2014.

Berdasarkan Tabel 3 di atas dapat disimpulkan bahwa model regresi yang diajukan pada variabel *independent* tidak terjadi gejala multikolinieritas karena *VIF* kurang dari 10.

(iii) Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heterokedaktisitas pada penelitian ini ditunjukkan oleh Gambar 3 berikut.



Gambar 3. Hasil Uji Heterokedastisitas

Sumber : Data Primer yang diolah, 2014

Dari Gambar 3 di atas dapat menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak terdapat pola yang jelas. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya heteroskedastisitas dalam model regresi tersebut.

d. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis menghasilkan data yang terdapat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Koefisien	T		Keputusan Hipotesis
		Hitung	Tabel	
Y (a)	5,811			
Perilaku Inovatif (F1)	0,209	3,264	1,688	H _{a1} diterima
Keterampilan Komunikasi (F2)	0,050	0,610	1,688	H _{a2} ditolak
Kerja Tim(F3)	0,022	0,257	1,688	H _{a3} ditolak
F hitung = 4,077 2,87		F tabel =		H _{a4} diterima
Deteminasi = 0,254				

Sumber : Data Primer yang diolah, 2014.

Dari hasil pada Tabel 4 dapat dijelaskan bahwa nilai konstanta sebesar 5,811. Hal

ini berarti jika pengaruh perilaku inovatif, ketrampilan komunikasi, kerja tim dan nilainya adalah 0 atau tidak ada, maka kesuksesan berwirausaha (Y) nilainya adalah 5,811. Secara lengkap, persamaan model regresi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y' = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y' = 5,811 + 0,209X_1 + (-0,050)X_2 + (-0,022)X_3$$

$$Y' = 5,811 + 0,209X_1 - 0,050X_2 - 0,022X_3$$

Berdasarkan hasil perhitungan statistik didapatkan nilai R^2 sebesar 0,254. Hal ini berarti 25,4% variasi faktor yang digunakan model perilaku inovatif, keterampilan komunikasi, dan kerja tim mampu menjelaskan kesuksesan berwira usaha. Kemudian sebanyak 74,6% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

V. PEMBAHASAN

5.1. Pengaruh Perilaku Inovatif Terhadap Kesuksesan Berwira usaha

Perhitungan perilaku inovatif secara parsial atau uji t diperoleh t hitung lebih besar dari t tabel ($3,264 > 1,688$), sehingga H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Maka membuktikan bahwa secara parsial perilaku inovatif berpengaruh signifikan terhadap kesuksesan berwira usaha. Besarnya pengaruh yang dihasilkan adalah sebesar 0,209. Koefisien regresi faktor perilaku inovatif sebesar 0,209, artinya setiap perilaku inovatif mengalami kenaikan 1 nilai, maka

kesuksesan berwira usaha (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,209.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Hadiyati (2011) bahwa inovasi berpengaruh terhadap kesuksesan berwira usaha. Di samping itu, hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Harvard University (Utami, 2010) bahwa kesuksesan seseorang tidak ditentukan oleh *hard skill*, tetapi juga dipengaruhi oleh *soft skill*. Dalam konteks ini, perilaku inovatif adalah bagian dari *soft skill*. Hasil ini menguatkan pendapat Sukardi dalam Suryana dan Bayu (2010) bahwa sifat inovatif merupakan salah satu faktor kunci dalam pencapaian kesuksesan berwira usaha.

Keterkaitan antara perilaku inovatif yang di dalamnya mencakup kemampuan mengembangkan ide yang sudah ada, merealisasikan ide yang ada menjadi suatu inovasi, membuat inovasi baru, mengembangkan inovasi, mengemas inovasi, keterampilan mengelola diri dan orang lain terhadap kesuksesan berwira usaha dapat dilihat dari produk yang dihasilkan. Hal tersebut yang menjadikan produk menjadi berbeda dari yang lainnya dan bertambah nilai jualnya. Sehingga, pada akhirnya hal ini dapat meningkatkan penjualan bersamaan dengan meningkatnya pendapatan dan tentunya berpengaruh terhadap kesuksesan berwira usaha.

5.2. Pengaruh Keterampilan Komunikasi Terhadap Kesuksesan Berwirausaha

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keterampilan komunikasi terhadap kesuksesan berwirausaha secara parsial, diperoleh t hitung lebih kecil dari t tabel ($-0,610 < 1,688$) sehingga H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak. Maka mengindikasikan bahwa secara parsial keterampilan komunikasi tidak berpengaruh signifikan atau berpengaruh negatif terhadap kesuksesan berwirausaha. Besarnya pengaruh yang dihasilkan adalah sebesar $-0,050$. Koefisien regresi harga sebesar $-0,050$, artinya setiap faktor keterampilan komunikasi mengalami kenaikan 1 nilai, maka kesuksesan berwirausaha (Y) akan mengalami penurunan sebesar $0,050$.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Navickiene dan Pevceciciute (2009), Neff dan Citrin (1999). Ini juga berbeda dengan pendapat yang dikemukakan oleh Wirasasmita dalam Suryana dan Bayu (2010) bahwa keterampilan komunikasi merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh wirausaha sukses.

Hasil yang berbeda ini dapat dimungkinkan karena skala bisnis para pelaku usaha yang masih tergolong dalam kategori usaha mikro. Sehingga pada konteks ini, para pelaku usaha belum memberikan perhatian tentang ketrampilan komunikasi dan belum memahami bahwa ketrampilan komunikasi dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap berkembangnya usaha. Para pelaku usaha mungkin

merasa bahwa tanpa ketrampilan komunikasi yang baik pun, usaha mereka sudah dapat menguntungkan dan berkembang. Hal ini didukung oleh pendapat Tambunan (2012) bahwa pada konteks usaha mikro, kebanyakan para pemilik usaha tidak mempunyai akses dan hubungan bisnis dengan usaha yang lebih besar. Karakteristik para pelaku usaha mikro dalam melibatkan anggota keluarga untuk membantu menjalankan bisnis dapat juga menjadi alasan mengapa keterampilan komunikasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kesuksesan berwirausaha. Karena mereka sudah saling memahami antara satu dengan yang lainnya.

5.3. Pengaruh Kerja Tim Terhadap Kesuksesan Berwirausaha

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kerja tim terhadap kesuksesan berwirausaha secara parsial, diperoleh t hitung lebih kecil dari t tabel ($-0,257 < 1,688$) sehingga H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak. Maka mengindikasikan bahwa secara parsial kerja tim tidak berpengaruh signifikan atau berpengaruh negatif terhadap kesuksesan berwirausaha. Besarnya pengaruh yang dihasilkan adalah sebesar $-0,022$. Koefisien regresi harga sebesar $-0,022$, artinya setiap faktor kerja tim mengalami kenaikan 1 nilai, maka kesuksesan berwirausaha (Y) akan mengalami penurunan sebesar $0,022$.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hoegl dan Gemuenden (2011) dan Navickiene dan Pevceciciute (2011). Hal ini dimungkinkan karena selama ini para

pelaku usaha menganggap bahwa dalam menjalankan bisnisnya mereka tidak memerlukan kontribusi dari para karyawan. Para pelaku usaha tersebut menganggap bahwa berkembangnya usaha tergantung dari mereka sendiri sebagai pemilik. Hal ini dapat terjadi karena skala usaha yang mereka jalankan masih tergolong dalam usaha mikro. Salah satu karakteristik usaha mikro dalam aspek organisasi dan manajemen adalah dijalankan oleh pemilik dan tidak menerapkan pembagian tenaga kerja internal (Tambunan, 2012)

5.4. Pengaruh Perilaku Inovatif, Keterampilan Komunikasi, dan Kerja Tim Terhadap Kesuksesan Berwira usaha

Hasil uji hipotesis secara simultan (bersama-sama) diperoleh F hitung lebih besar dari F tabel ($4,077 > 2,87$), maka membuktikan ketiga variabel tersebut secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kesuksesan berwira usaha. Hal ini dapat menyimpulkan bahwa ketiga variabel *independent* saling berhubungan dan satu kesatuan yang saling mendukung satu dengan yang lain untuk mempengaruhi kesuksesan berwira usaha.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

- a. Secara parsial keterampilan komunikasi dan kerja tim berpengaruh tidak signifikan terhadap kesuksesan berwira usaha di Bandar Lampung. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi dan kerja tim bukan menjadi variabel utama dalam pencapaian kesuksesan berwira usaha, walaupun variabel-variabel tersebut mendapat banyak jawaban setuju dari para responden tetapi jika melihat dari objek usahanya yang belum terlalu besar atau masih tergolong usaha mikro maka masih ada variabel lain yang lebih berperan dominan dalam menunjang kesuksesan berwira usaha tersebut.
- b. Secara parsial variabel perilaku inovatif berpengaruh signifikan terhadap kesuksesan berwira usaha di Bandar Lampung. Maka variabel perilaku inovatif cukup dibutuhkan dalam pencapaian kesuksesan berwira usaha di kalangan pelaku usaha mikro di Kecamatan Rajabasa, Bandar Lampung.
- c. Secara simultan faktor perilaku inovatif, keterampilan komunikasi dan kerja tim berpengaruh signifikan terhadap kesuksesan berwira usaha di kalangan pelaku usaha mikro di Kecamatan Rajabasa, Bandar Lampung. Sedangkan perilaku inovatif menjadi variabel paling dominan dalam penelitian ini.

6.2. Saran

1. Penelitian ini hanya mengambil sampel penelitian pengusaha sukses yang memiliki usaha di Kecamatan Rajabasa Bandar Lampung. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan di seluruh kecamatan di Bandar Lampung maka akan ditemui latar belakang sosial, ekonomi dan budaya yang berbeda sehingga kemungkinan akan terbentuk pola perilaku kesuksesan berwira usaha yang berbeda pula. Sebaiknya dalam penelitian-penelitian selanjutnya, perlu penelitian dengan sampel lebih banyak lagi dengan memperluas kriteria pengusaha, dan pada kalangan usaha kecil, menengah.
2. Berdasarkan penelitian ini, untuk pengusaha yang menjalankan kegiatan usahanya selain memperhatikan variabel-variabel yang mempengaruhi konsumen dapat berbelanja harus juga terus menerus menjaga dan meningkatkan kualitas produk yang dimiliki dengan cara terus berinovasi dengan didukung oleh kemampuan wira usaha yang baik, kinerja dalam tim serta tidak mengabaikan keterampilan komunikasi. Sehingga tujuan dari usaha tersebut dapat perlahan-lahan tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Basadur, M. 2004. *Leading other to think Innovatively Together: Creativity Leadership*. Leadership Quarterly, Vol. 15, No.1.
- Daryanto & Cahyono, A.D. 2013. *Kewirausahaan: Penanaman Jiwa Kewirausahaan*. Malang: Penerbit Gava Media.
- de Jong, J. & Hartog, D.N. D. 2007. *How Leaders influence employees' innovative behavior*. European Journal of Innovation Management, Vol 10, No. 1. Emerald Group Publishing Limited.
- de Jong, J. & Kemp, R. 2003. *Determinants of Co-workers's Innovative Behaviour: An Investigation into Knowledge Intensive Service*. International Journal of Innovation
- Hadiyati, E. 2011. *Kreativitas dan Inovasi Berpengaruh terhadap Kewirausahaan Usaha Kecil*. Malang: Universitas Gajayana
- Hoegl, M. dan Gemuenden, H.G. 2011. *Teamwork Quality and the Success of Innovative Projects*. Berlin, Germany: Washington State University.
- Navickienė, V. dan Pevcevičiūtė, S. 2009. *Communication Skills In Group/Team Work For Personal And Professional Development*. Klaipėdos Universitetas.
- Neff, T.J. dan Citrin, J.M. 2010. *Lesson from The Top*. New York: Doubleddy Business.

- Skinner, B.F. 1938. *The Behavior of Organisms: An Experimental Analysis*. Massachusetts: B.F. Skinner Foundation, Cambridge
- Suranto, Aw. 2010. *Komunikasi Sosial Budaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suryana, Y. dan Bayu, K. 2010. *Kewirausahaan (Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Tracy, B. 2006. *The Psychology of Selling: Increase Your Sales Faster and Easier Than You Ever Thought Possible*. California: Look Inside.
- Utomo, H. 2010. *Artikel Ilmiah "Kontribusi Soft skill dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan"*. Salatiga: STIE AMA Salatiga.
- Tambunan, T. 2012. *Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Indonesia*. Jakarta: LP3ES.